

**PENGARUH PENANAMAN NILAI – NILAI PAI TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG DEMAK JAWA
TENGAH TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

LUTFIYAH

NIM. 31501800052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Lutfiyah
Nim : 31501800052
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul " Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Jawa Tengah Tahun Ajaran 2021/2022" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022

Saya yang menyatakan,



Lutfiyah

NIM. 31501800052

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Lutfiyah
NIM : 31501800052
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Jawa Tengah Tahun Ajaran 2021/2022

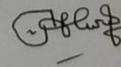
Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

جامعته سلطان ابو جوع الإسلامية

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan., S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I
NIDN. 0605509002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B 5a) Fax. (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **LUTFIYAH**
Nomor Induk : 31501800052
Judul Skripsi : **PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI PAI TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK
MULHAMMADIYAH SAYUNG DEMAK JAWA TENGAH TAHUN
AJARAN 2021/2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 11 Romadhon 1443 H.
12 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Drs. M. Mahfuz Arifin Sholeh, M.Lib.

etba/Dekan

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Lutfiyah. 31501800052. **PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG DEMAK JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2021/2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan agar mendapatkan ilmu pengetahuan, melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari sudut pandang kehidupan. Baik itu dari sudut pandang manusia kepada tuhan, manusia sesama manusia, serta manusia dengan lingkungan yang berisikan tiga poin utama berupa nilai akidah, syari'ah, dan akhlak. Dengan adanya nilai-nilai tersebut dapat mengembangkan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apa saja penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak; 2) Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak; 3) Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai PAI memiliki pengaruh pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa angka untuk menganalisis tentang apa yang ingin diketahui. Metode yang digunakan berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) Versi 16.0 dengan teknik analisis uji regresi linier sederhana dan uji t (parsial).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh penanaman nilai-nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. *Pertama*, pembiasaan penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak memiliki presentase sebesar 72,1% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% - 80%. *Kedua*, karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak dari hasil angket memiliki presentase sebesar 81,4% yang dikategorikan sangat baik karena berada pada interval 81% - 100%. *Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai PAI terhadap karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,775\%$ sedangkan nilai dari $t_{tabel} = 1,992\%$ pada taraf signifikan 5%, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hipotesis (H_a) diterima sedangkan hipotesis (H_o) ditolak.

Kata Kunci: Nilai-Nilai PAI, Karakter Religius

ABSTRACT

Lutfiyah. 31501800052. THE INFLUENCE OF THE CULTIVATION OF PAI VALUES ON THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG DEMAK CENTRAL JAVA FOR THE 2021/2022 SCHOOL YEAR. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, March 2022

*Education is a process carried out in order to gain knowledge, through the values of Islamic religious education which consists of the point of view of life. Both from the point of view of humans to their God, fellow human beings, and humans with an environment that contains three main points in the form of the values of *aqidah*, *shari'ah*, and *morals*. With these values, it can develop the religious character of students at SMK Muhammadiyah Sayung Demak. The aims of this study are: 1) To find out what are the habits of inculcating PAI values in SMK Muhammadiyah Sayung Demak; 2) To find out the religious character of students at SMK Muhammadiyah Sayung Demak; 3) To find out whether or not there is an influence of instilling PAI values on the development of the religious character of students at SMK Muhammadiyah Sayung Demak.*

This study uses a type of field research with a quantitative approach that aims to obtain data in the form of numbers to analyze what you want to know. The method used is a questionnaire, observation, and documentation. The collected data was then analyzed using the SPSS (Statistica Program Society Science) Version 16.0 program with simple linear regression analysis and t test (partial).

The results of the research conducted showed that the influence of instilling PAI values on the development of the religious character of students at SMK Muhammadiyah Sayung Demak. First, the habit of planting PAI values in SMK Muhammadiyah Sayung Demak has a percentage of 72.1% which is categorized as good because it is in the 61% - 80% interval. Second, the religious character of students at SMK Muhammadiyah Sayung Demak from the results of the questionnaire has a percentage of 81.4% which is categorized as very good because it is in the 81% - 100% interval. Third, there is a significant effect between instilling PAI values on the religious character of students at SMK Muhammadiyah Sayung Demak, it is known that $t_{count} = 7,775\%$ while the value of $t_{table} = 1,992\%$ at a significant level of 5%, then $t_{count} > t_{table}$. So that the hypothesis (H_a) is accepted while the hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: PAI Values, Religious Character

TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Trasliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ عَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِیْعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Jawa Tengah Tahun Ajaran 2021/2022” dengan baik yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'at di dunia sampai akhirat dan membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan juga memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam belajar.
5. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah dan guru agama di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.
8. Bapak dan Ibu saya tercinta Bapak Mad Saidi dan Ibu Buyamah yang telah memberikan dukungan moral maupun material.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Tarbiyah angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan serta terus bekerja sama dalam menyusun skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Teori Pendidikan Agama Islam	10
2. Penanaman Nilai-Nilai PAI	16
3. Pengertian Karakter Religius	22
4. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI terhadap Pengembangan Karakter Religius	30
B. Penelitian Terkait	31
C. Kerangka Teori.....	34
D. Rumusan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	40
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42

C. Jenis Penelitian.....	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	46
E. Populasi dan Sampel Penelitian	47
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG DEMAK	54
A. Penanaman Nilai-Nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak	54
B. Karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak	60
C. Pengaruh Penanaman Nilai PAI terhadap Pengembangan Karakter Religius di SMK Muhammadiyah Sayung Demak	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XVI



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	xii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 4 Transliterasi <i>Maddah</i>	x
Tabel 5 Penjabaran Variabel ke dalam Tabel	44
Tabel 6 Sampel	47
Tabel 7 Panduan Kategori.....	51
Tabel 8 Angket Penanaman Nilai-Nilai PAI.....	54
Tabel 9 Uji Validitas SPSS 16.0	57
Tabel 10 Uji Reliabilitas SPSS 16.0	60
Tabel 11 Kevalidan Angket Penanaman Nilai-Nilai PAI	60
Tabel 12 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	61
Tabel 13 Angket Karakter Religius	62
Tabel 14 Uji Validitas SPSS 16.0	64
Tabel 15 Uji Reliabilitas SPSS 16.0	57
Tabel 16 Kevalidan Angket Karakter Religius	67
Tabel 17 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	67
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Iman	69
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Ibadah	69
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Akhlak	69
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI	70
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	71
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Merayakan Hari-Hari Besar Keagamaan	71
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Memiliki Fasilitas Untuk Beribadah	71
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Hidup Rukun Dengan Pemeluk Agama Lain	72
Tabel 26 Distribusi Frekuensi Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik	72
Tabel 27 Uji Regresi	74
Tabel 28 Uji t	78

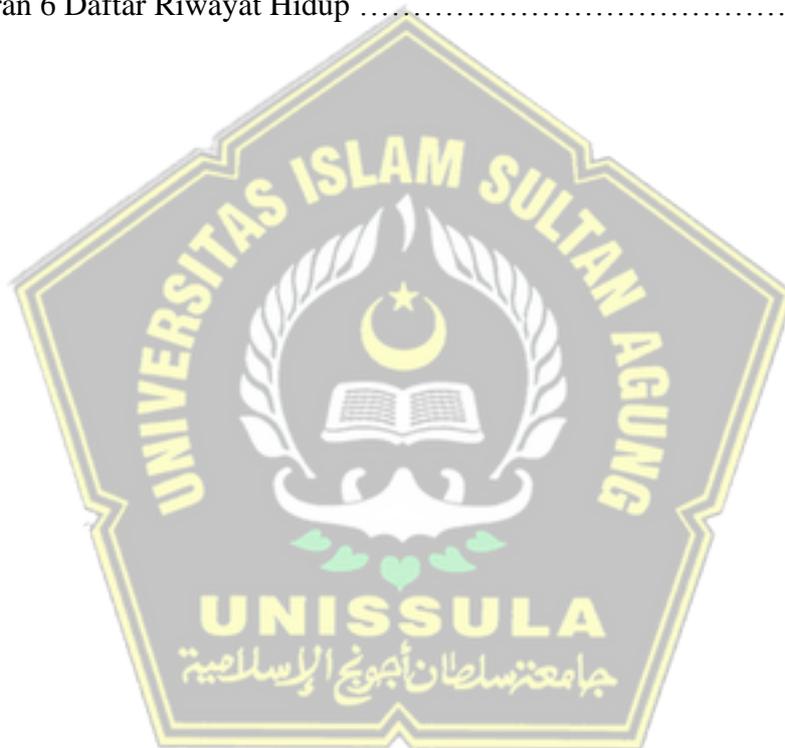
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sholat Dhuhur Berjamaah	V
Gambar 2 Berdoa Setelah Sholat Duha dan Membaca al Quran	V
Gambar 3 Berinfaq	VI
Gambar 4 Sedekah	VI
Gambar 5 Berdoa Sebelum Belajar	VII
Gambar 6 Hukuman bagi Peserta Didik	VIII
Gambar 7 Fasilitas Musola	IX



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Peserta Didik	I
Lampiran 2 Pedoman Observasi	IV
Lampiran 3 Dokumentasi	V
Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data Angket	X
Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	XV
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang pendidikan tidak mungkin lepas dari obyek yang menjadi sasarannya yaitu manusia. Manusia ialah makhluk yang diciptakan Allah. Manusia dan alam semesta tidak muncul dengan sendirinya melainkan ada yang menciptakannya yaitu Allah. Manusia tidak hanya sekedar mempunyai peran sebagai kholifah di bumi, tetapi makhluk yang dilahirkan dengan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan yang ada pada dirinya yaitu untuk mendapatkan pendidikan dan juga mampu untuk mendidik sesamanya. Allah telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kemahiran sebagai makhluk yang mulia disisi Allah SWT. Oleh sebab itu, kemampuan yang Allah berikan kepada manusia hendaknya dikembangkan dengan kegiatan pendidikan agar memiliki makna yang lebih luas dalam kehidupan.

PAI adalah langkah awal dari pembelajaran ilmiah lainnya, yang akan mengarah pada pengembangan karakter peserta didik dengan kepribadian, agama dan pengetahuan yang tinggi. Jadi memang benar untuk mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai PAI di sekolah adalah pilar utama dalam mengembangkan karakter. Pentingnya menanamkan nilai-nilai PAI pada peserta didik salah satu caranya yaitu dengan menerapkan kegiatan

PAI dilingkungan sekolah. Dengan melakukan kegiatan PAI yang dijadikan budaya, maka terbentuk dan tertanam suatu karakter dengan baik dalam diri peserta didik. Begitu juga yang terjadi di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, dimana sekolah tersebut menerapkan kegiatan pengamalan PAI yang telah diamalkan dalam kehidupan sosial dimana dapat berpengaruh terhadap karakternya peserta didik.

PAI tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi PAI juga diajarkan melalui kegiatan sehari-hari yang dijadikan sebagai pembiasaan. PAI yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengambil keputusan baik dan buruk, menjaga nilai – nilai kebaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.¹ Jika dalam kegiatan PAI dilakukan secara berulang-ulang maka bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada peserta didik tersebut. Perlunya ditanamkan kebiasaan-kebiasaan karena dalam pengembangan karakter peserta didik butuh adanya proses pembelajaran. Maka itu semua butuh adanya kegiatan yang memicu agar terjadinya suatu kebiasaan bagi peserta didik.

Dasar kehidupan memiliki unsur pendidikan yang disebabkan adanya hubungan manusia dengan lingkungan, tetapi yang lebih penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dengan baik saat berinteraksi

¹ Meti Hendayani, “*Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0*,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), hlm. 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

dengan lingkungan sekitar. Allah berfirman dalam al Quran surah Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

PAI mempunyai posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Materi PAI wajib diajarkan disetiap sekolah. Pembelajaran PAI disekolah mengajarkan nilai – nilai keagamaan pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika, dan berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan PAI yang dilakukan di sekolah dapat diajarkan melalui kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih memprioritaskan pengamalan PAI dalam kehidupan sehari – hari.² PAI dijadikan sebagai proses pengarahan dalam mengembangkan karakter religius pada peserta didik dengan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain yang mengarah pada hal – hal kebaikan.

PAI menjadi kebutuhan di dalam kehidupan masyarakat sejak dulu sampai saat ini, sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik untuk menyiapkan generasi yang diharapkan yaitu berpengetahuan yang luas, berbudi luhur, berakhlakul karimah, dan insan kamil. PAI mampu

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al - Ulum* Volume 13 (2013), hlm. 25–38.

menjadi tempat yang menyediakan berbagai hal yang diperlukan manusia dalam mempelajari dan memahami Islam secara keseluruhan yang mengantarkan manusia menjadi mulia di sisi Allah SWT. Perkembangan dan kemajuan zaman secara tidak disadari membuat manusia jauh dan lalai dari perintah Allah dan Rasulnya, semakin banyaknya manusia yang lalai dan semakin sedikitnya manusia yang taat karena terkikis oleh zaman terutama para era milenial saat ini.

Pengembangan karakter sangat penting untuk diajarkan di sekolah agar bisa menjadi pijakan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pengembangan karakter pada dasarnya adalah mendorong peserta didik menjadi insan kamil. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik bisa menjadikan peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar, serta memiliki tujuan hidup.

Karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dengan manusia lain, lingkungan dan kebangsaan yang dimanifestasikan dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.³ Dalam pembentukan karakter pada peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, perlu adanya proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter.

³ Riska Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3" Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019), hlm. 3-4.

Membahas mengenai karakter, mengembangkan karakter yang Islami melalui PAI adalah hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan sekaligus anjuran Rasulullah SAW. Segala perkataan dan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu suatu kewajiban manusia terhadap Allah dan Rasulullah. Namun mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah tanpa adanya suatu proses pendidikan. Dalam perkembangannya, pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana secara optimal.⁴

Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, begitu pentingnya pendidikan karakter sampai mampu mengembangkan karakter manusia sehingga bisa mengurangi dan menghilangkan keadaan krisis jati diri manusia, berupa tindakan dan tingkah laku yang mengarah pada perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan narkoba. Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah adalah lembaga pendidikan dianggap mampu menjadi tempat yang cocok dalam proses pengembangan karakter manusia. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengajaran materi-materi PAI juga dengan menyeimbangkan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Uraian di atas telah memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI

⁴ Much. Arif Saiful Anam, “Pendidikan Karakter : Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 02 (2014), hlm 390–426.

terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta didik Di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak
2. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak
3. Apakah penanaman nilai-nilai PAI memiliki pengaruh pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak
2. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak
3. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai PAI memiliki pengaruh pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada penelitian dan memberikan informasi bagi guru untuk menambah pengetahuan ilmiah mereka untuk melakukan kewajiban sebagai

seorang Guru dalam meningkatkan pembiasaan penanaman nilai – nilai PAI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai wacana untuk memperdalam ilmu pengetahuan secara langsung, khususnya tentang pengaruh penanaman nilai – nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengupayakan pembiasaan penanaman nilai – nilai PAI untuk pengembangan karakter religius peserta didik.

c. Untuk rujukan penulis lain

Bagi penulis lanjutan, penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan baru bagi perkembangan dan konsep mengenai pengaruh penanaman nilai – nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam rangkaian penulisan skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk kerangka laporan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan terbagi menjadi beberapa sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II merupakan kajian teori yang disusun berdasarkan bahan kajian pustakan yang diambil dari berbagai sumber penelitian yang relevan, yang terdiri dari kajian pustaka yang berisikan mengenai pendidikan agama Islam, kemudian adanya pengertian pendidikan agama Islam, tujuan, dan metode pendidikan agama islam. Kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan penanaman nilai-nilai PAI dan dasar-dasar nilai PAI. Selanjutnya akan dibahas mengenai pengembangan karakter religius, yang berisikan tentang pengertian karakter religius, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, macam-macam nilai religius, dan tujuan pendidikan karakter.

Kemudian ada pembahasan tentang penelitian terkait penulisan skripsi ini, kerangka teori, serta rumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

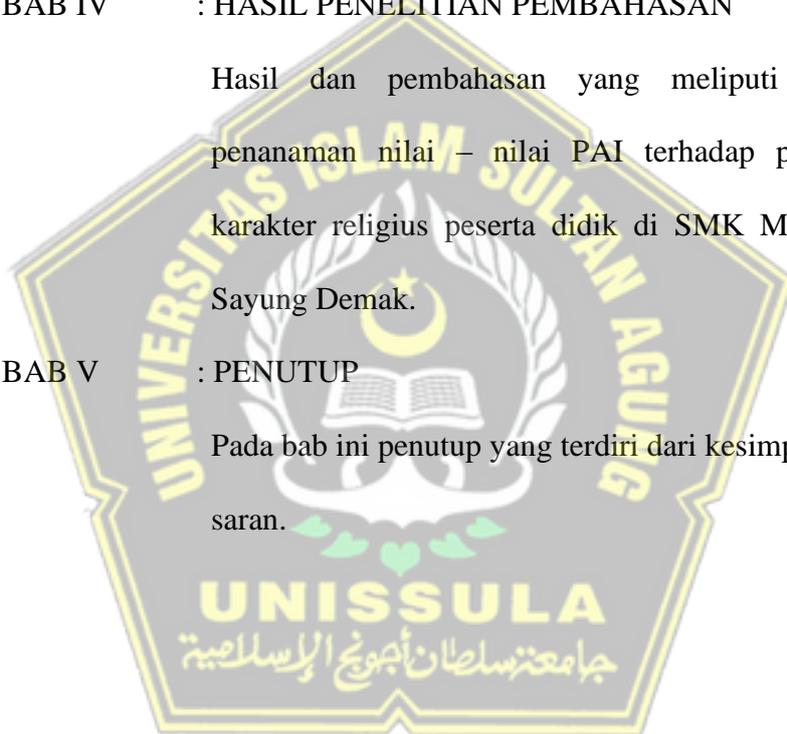
Pada bab III ini berisi metode penelitian yang terdiri atas : Definisi operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen.

BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang meliputi : Pengaruh penanaman nilai – nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan adalah bagian yang paling penting terutama dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin berjalannya waktu yang menyebabkan tantangan pendidikan agama Islam di Era Millennial semakin berkembang jalan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tentu untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sebuah ilmu, yang salah satu jalan keluarnya melalui pendidikan.⁵

Menurut Abdul Majid berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang menjadikan peserta didik untuk mengetahui, mendalami, dan percaya dengan ajaran Islam dan memiliki rasa saling menghargai terhadap orang yang berbeda agama, sehingga menjalin hubungan yang rukun antar agama untuk menjalin persatuan.⁶

⁵ Evi Fitriani dan Ahmad Muflihin, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Ma Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak", *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula...*, 2020, hlm. 709–31, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12463>.

⁶ Kuni Amaliya, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Peserta Didik Di MA Al-Ghozali Demak" Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2021), hlm. 20.

Menurut Syamsul Arifin berpendapat bahwa PAI merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al Quran dan Hadis, dengan adanya bimbingan, pengajaran dan latihan, serta mengamalkan apa yang sudah dipelajari.⁷

Menurut Rahman berpendapat bahwa PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus-menerus antara guru dengan peserta didik, dengan tujuan peserta didik memiliki akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁸

Menurut Achmadi menjelaskan bahwa PAI merupakan segala usaha untuk menjaga fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya memiliki tujuan membentuk manusia yang sempurna (*Insan Kamil*) sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Jadi, PAI merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menyakinkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan latihan. Oleh karena itu

⁷ Abd. Malik, "Media Pembelajaran Pai Pada Era Covid-19: Studi Kreativitas Guru Dan Motivasi Peserta Didik", *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 (2021), hlm. 24.

⁸ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, no. 2 (2019), hlm. 79–90.

⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no. 2 (2017), hlm. 237.

berbagai cara dan langkah pembelajaran sudah banyak diterapkan guna mempertahankan berlangsungnya ajaran agama Islam melalui proses pendidikan.

Pentingnya PAI dan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan, karena dengan PAI seseorang akan menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga bisa menjadikan generasi yang bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memiliki akhlak yang nilainya menyentuh unsur-unsur lain sebagai fitrah seorang muslim.¹⁰

b. Tujuan PAI

Kegiatan yang akan dilakukan pastinya mempunyai tujuan yang bisa memberikan arah yang jelas dan bisa menempati posisi penting dalam segala aktifitas. Menurut Al-Aynany dalam pengutipan Azmi, tujuan pendidikan Islam secara umum terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum diantaranya untuk beribadah kepada Allah dan tujuan ini berlaku di semua tempat, waktu, dan keadaan. Sedangkan tujuan khusus ditetapkan berdasarkan suatu keadaan, tempat, dan mempertimbangkan kondisi geografis tempat tersebut. Kedua tujuan ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli sesuai tempat masing-masing.

¹⁰ Ali Bowo Tjahjono and Toha Makhsun, “*Motivasi Belajar : Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn : The Problem of Islamic Education*”, *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 2019, hlm. 1456.

Selain itu, Mohammad Athiyah Al-Abrosyi dalam pengutipan Zuhairini menyimpulkan ada lima tujuan asasi pendidikan Islam antara lain : membantu dalam perkembangan akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, persiapan profesional dan teknis, dan sebagai persiapan untuk mencari rezeki serta memelihara segi-segi kemanfaatannya. Kelima tujuan memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian muslim yang mencakup iman dan amal sholeh.

Adapun tujuan diberikannya PAI di sekolah dalam bentuk mata pelajaran yang diberikan dengan tujuan untuk:¹¹

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT di dalam diri peserta didik melalui adanya suatu pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci Allah yang tertulis dalam surat kauniyah dan qauliyah.
- 2) Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui ajaran dan aturan Islam dalam melakukan ibadah kepada Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.
- 3) Mengembangkan pikiran dan sikap moral yang sesuai dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.¹²

c. Metode PAI

¹¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

¹² Yasin Nurfalah, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak*”, 29 (2018), hlm. 90–92.

Metode pembelajaran PAI mempunyai keuntungan bagi peserta didik dan guru dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya, diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan disampaikan berupa informasi, jumlah peserta didik terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.¹³

2) Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹⁴

3) Metode Keteladanan

Yaitu hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat Al Quran.¹⁵

¹³ Abdul Jalal, "Pondok Pesantren Dan Jihad: Studi Tentang Pembelajaran Konsep Jihad Di Pondok Pesantren Nurussalam Ciamis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 5, no. No. 1 (2017), hlm. 59.

¹⁴ Hidayatus Sholihah, "Metodologi Pembelajaran PAI," *Diktat Kuliah*, 2018, hlm. 26.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 27

4) Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan menuturkan materi pembelajaran secara kronologi tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah di dunia pendidikan tidak diragukan kebenarannya adalah Al Qurani dan kisah Nabi.¹⁶

Adapun pendapat dari Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany bahwa manfaat dari metodologi pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :¹⁷

- 1) Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada peserta didik, seperti mengajarkan keterampilan, memberikan pengalaman yang bisa diambil faidahnya, mengajari peserta didik untuk berpikir secara ilmiah dan bersikap toleransi.
- 2) Melatih peserta didik untuk berpikir sehat, sabar, rajin, dan teliti dalam mencari ilmu.
- 3) Mempermudah pencapaian dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Menjadikan suasana belajar mengajar yang mendukung, mudah dipahami, sehingga bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 28

¹⁷ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4, no. 1 (2017), hlm. 30.

Dengan demikian, adanya metodologi pembelajaran membuktikan bahwa pentingnya suatu metode dalam sistem pembelajaran. Dimana materi yang disampaikan tanpa adanya metode maka dalam penyampaian materi tidak bisa berjalan dengan baik.

2. Penanaman Nilai – Nilai PAI

a. Nilai – Nilai PAI

Nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya terdiri dari sudut pandang kehidupan. Baik itu dari sudut pandang sesama manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan memiliki tugas untuk melindungi, menegakkan, menumbuhkan kelanjutan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Abdul Ghafur, berpendapat bahwa penanaman nilai merupakan metode menanamkan nilai atau kegiatan yang bermanfaat bagi seseorang sebagai contoh dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting bagi para guru di sekolah, karena di sekolah peserta didik menambah ilmu pengetahuannya.¹⁸

Menurut Muhamad Alim berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang di

¹⁸ Gafur Abdul, “Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1 (2020), hlm. 61.

dalam dirinya. Jadi, untuk menghayati nilai-nilai agama Islam dengan melakukan suatu proses membawa nilai-nilai agama Islam secara utuh ke dalam hati, sehingga jasmani dan rohani berjalan bersandarkan ajaran agama Islam.¹⁹

Nilai merupakan suatu keyakinan yang dijadikan sebagai pengenal dalam memberikan bentuk yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, perilaku, dan keterikatan. Menurut Jusuf Amir Feisal, berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam berisi tiga poin utama yang perlu ditanamkan pada peserta didik berupa nilai akidah, syari'ah, dan akhlak di antaranya:

1) Akidah atau keimanan

Secara istilah akidah berarti terikat. Akidah berarti perjanjian yang teguh, keyakinan yang kuat dari hati. Akidah berhubungan dengan keimanan seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar.

Akidah secara istilah dapat diartikan suatu kepercayaan seseorang terhadap Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya dengan segala kebesaran dan keesaan-Nya. Akidah selalu dihubungkan dengan rukun iman yang menjadi dasar bagi ajaran Islam. Pendidikan akidah

¹⁹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016), hlm. 105.

diantaranya menyembah kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan kepada Allah. Suatu pengetahuan akan menciptakan kepercayaan bahwa apa yang ada di dunia ini ada yang menciptakannya yaitu Allah.

Akidah dalam ajaran Islam, tidak cukup jika hanya mengatakan percaya kepada Allah, akan tetapi keyakinan itu tersimpan dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjajian. Yang dinyakini dengan hati, diucapkan dengan perkataan, dan dilakukan dengan perbuatan.²⁰

2) Syari'at

Secara istilah, syari'at yaitu jalan yang lurus dengan segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Sedangkan secara bahasa berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Allah menetapkan syari'at sebagai patokan hidup setiap muslim. Menurut Imam Syafi'i mengatakan bahwa syari'at merupakan peraturan yang lahir dengan sumber wahyu dan memiliki kesimpulan yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Hukum syari'at merupakan hukum yang ketentuannya disebut langsung oleh Allah melalui firmanNya yang terdapat di Al Quran dan Hadis. Bahwa syari'at, yang

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta : LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), hlm 1.

dimaksud adalah wahyu Allah dan sabda Rasulullah, merupakan dasar-dasar hukum yang ditetapkan Allah melalui Rasulnya, yang wajib diikuti oleh orang Islam.²¹

3) Akhlak

Akhlak menurut istilah, *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang memiliki arti tabiat, perangai, adat kebiasaan, dan *murū'ah*. Maka akhlak dapat diartikan sebagai watak, budi pekerti, dan tabiat seseorang. Kata akhlak di dalam keseharian ditemukan dengan istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Padahal sebenarnya, istilah tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan mengenai baik dan buruk.²²

Adapun kata akhlak dalam bahasa sehari-hari, perilaku baik dan buruk seseorang tergantung pada kondisi mental seseorang yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang. Yang sudah menjadi kebiasaan sehingga, disaat ingin melakukan suatu perbuatan, ia tidak perlu memikirkannya. Ruang lingkup akhlak dalam Islam di antaranya:

a) Akhlak kepada Allah

²¹ Juanda, "Materi Pembelajaran" (Universitas Muhammadiyah Jogjakarta, 2020), hlm 23.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, ed. Dhia Ulmilla, Pertama (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 1-2.

Allah mengatur alam semesta dan kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan, ada perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Adapun contoh akhlak kepada Allah yaitu menyembah Allah, tawakal, taqwa, berzikir kepada Allah, dan berdo'a.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri dengan memakan makanan yang halal serta menjaga kehormatan baik laki-laki maupun perempuan. Contohnya yaitu sabar, menahan hawa nafsu dari perbuatan yang dilarang, menahan diri dari marah, amanah atau jujur, merasa cukup dengan apa yang ada atau qana'ah, syukur, dan tawadhu.

c) Akhlak terhadap keluarga

Keluarga meliputi ayah, ibu, dan anak. Dalam Islam semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Adapun contoh akhlak terhadap keluarga di antaranya berbakti kepada kedua orang tua, mendidik keluarga, adil terhadap saudara, serta memelihara keturunan.

d) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat seperti ketika akan bertamu atau masuk ke rumah orang lain sebaiknya kita meminta izin atau mengucapkan salam terlebih dahulu. Adapun contoh akhlak

terhadap masyarakat di antaranya : persaudaraan, saling tolong-menolong, dan bermusyawarah dalam segala hal.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan antara lain : Udara, tanah, air, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Contohnya, manusia yang merenungkan ciptaan alam serta memanfaatkan hasil dari alam.

b. Dasar – Dasar PAI

Dasar atau fundamen menjadi sumber kekuatan dan keteguhan berdirinya kegiatan pendidikan yang menjadi sumber keyakinan agar jalan menuju tujuan dapat terlihat dengan jelas dan tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh dari luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah firman Allah dan sunah Rasulullah. Dasar PAI mengacu pada dasar agama Islam yaitu Al Quran dan Hadis. Kemudian dasar tersebut dikembangkan oleh pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad yang meliputi qiyas dan ijma'. Sebagai sumber agama Islam Al Quran menempatkan posisinya ditengah-tengah atau netral, tidak hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu – ilmu keIslaman, tapi juga sebagai pedoman di segala kegiatan.

Disamping itu, al Quran juga bersifat fungsional, yaitu terlibat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, jadi nilai – nilai yang terkandung di dalam al Quran berfungsi untuk manusia kapan dan dimanapun berada. Di dalam al Quran terdapat banyak ajaran yang

memuat prinsip pendidikan, misalnya kisah Lukman yang terabadikan dalam surat Al-Lukman. Sumber kedua yaitu hadis yang menjadi penafsir pertama dan bagian pelengkap al Quran.

3. Pengembangan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter secara istilah berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *Kharassein*, *Kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti kepribadian serta akhlak. Dalam bahasa Indonesia sering digunakan dengan istilah karakter dan dalam bahasa Inggris disebut *character*.²³

Karakter adalah perilaku yang menjadi nilai dasar sebagai acuan dalam berinteraksi sesama manusia, yang secara universal karakter dirumuskan sebagai pilar nilai hidup yang berdasarkan kedamaian, kerjasama, toleransi, dan persatuan.²⁴

Karakter religius merupakan perilaku utama yang sangat penting bagi setiap orang. Nasir H. berpendapat bahwa karakter religius yaitu perilaku yang membuktikan seseorang berakhlak mulia dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius

²³ Aisyah dan Ali, *Pendidikan Krakter: Konsep Dan Implikasinya*, ed. Irfan Fahmi, Prenadamedia Group, pertama (Jakarta, 2018), hlm. 10-11.

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, "Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011, hlm. 27.

memperlihatkan adanya ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan perintah Tuhan.²⁵

Menurut Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yang artinya manusia bersikap tanpa adanya pengaruh dari orang lain, atau melakukan sesuatu perbuatan yang sudah menyatu dengan diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Menurut Winnie mengatakan bahwa kata karakter memiliki dua pengertian. Pertama, karakter menunjukkan seperti apa seseorang bertingkah laku. Kedua, kata karakter erat hubungannya dengan “*personality*”, seseorang bisa disebut “orang yang berwatak” apabila tingkah lakunya sesuai dengan aturan moral.

Menurut Zubaedi mengatakan bahwa karakter adalah suatu panduan dari segala tabiat manusia yang mempunyai sifat tetap, sehingga bisa menjadi tanda khusus bagi seseorang antara yang satu dengan yang lain.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu perilaku dan sikap manusia yang sudah tertanam di dalam dirinya. Oleh sebab itu, menjadi suatu perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

²⁵ Dony Kurniawan, “Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol 7, No 3 (2021), hlm. 138.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 9.

orang yang berkarakter ialah orang yang mempunyai kepribadian dan bersikap tertentu, yang membedakan dirinya dengan orang lain.²⁷

Sedangkan religius adalah agama yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata benda yang berarti agama yang akan menjadi suatu keyakinan sebagai perubahan bagi manusia.²⁸ Religius merupakan nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Tuhan yang di lakukan dengan pikiran, perkataan, dan tindakannya selalu berdasarkan nilai ketuhanan atas ajaran agamanya. Manusia yang beragama menyakini terciptanya alam semesta ini merupakan bukti yang sangat jelas bahwa adanya Tuhan.²⁹

Menurut Fraze mengatakan bahwa agama merupakan suatu keyakinan yang bisa berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut Clifford Geertz mengatakan bahwa agama tidak hanya sekedar masalah jiwa, melainkan telah terjadinya suatu hubungan yang menjembatani antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber ilmu pengetahuan. Pertama, agama merupakan sebuah cermin bagi tindakan manusia, dalam hal ini agama menjadi panutan dalam mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama

²⁷ Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

²⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, no. 1 (2019), hlm. 23–24.

²⁹ Mohammad Mustari, "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1–2.

merupakan sebuah cermin dari tindakan manusia, dalam hal ini agama dipandang sebagai hasil pengetahuan dan pengalaman manusia.

Jadi karakter religius merupakan penjiwaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius adalah segala perbuatan dan tindakan yang mempunyai kaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh manusia.³⁰

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat faktor yang bisa mempengaruhi karakter peserta didik. Di antaranya: Pertama, merupakan faktor dari insting yang berupa tindakan, sikap, dan perilaku seseorang yang dimotivasi dari jalan pikiran seseorang. Insting adalah kebiasaan seseorang yang dibawa sejak lahir. Para psikolog mengatakan bahwa insting memiliki fungsi sebagai kekuatan tekak yang mendorong Bergeraknya sehingga terjadinya suatu tingkah laku. Kedua, merupakan faktor dari kebiasaan. Kebiasaan yaitu suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Ketiga, yaitu faktor keturunan. Secara tidak disadari keturunan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Dan keempat, yaitu faktor lingkungan. Salah satu sebab

³⁰ Alfia Renawati, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Di Ma'had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo" Skripsi (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020), hlm. 17-22.

yang menjadi peran dalam pembentukan karakter seseorang yaitu dimana ia tinggal. Lingkungan dibagi menjadi dua macam, yang pertama, lingkungan alam dan lingkungan pergaulan, lingkungan pergaulan meliputi lingkungan sekolah. Karakter peserta didik di sekolah dapat dididik dan dibimbing sesuai pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah salah satunya dengan menerapkan pelajaran PAI di lingkungan sekolah.³¹

c. Macam – Macam Nilai Religius

Nilai religius tidak hanya untuk peserta didik tetapi penting juga dalam rangka untuk memantapkan dalam meningkatkan semangat ilmiah bagi tenaga pendidikan di sekolah, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bisa berjalan dengan baik dan memberikan pelajaran pada peserta didik bukan hanya bekerja untuk mencari uang, tetapi mendidik itu sebagian dari ibadah. Nilai religius di antaranya:³²

1) Nilai Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti mengabdikan. Inti dari nilai ajaran Islam yaitu mengabdikan kepada Allah. Dengan suatu penghambaan ini, agar manusia tidak menyembah Tuhan selain Allah, sehingga manusia tidak mudah terlena dengan dunia yang sifatnya sementara.

³¹ Zubaedi, *Desian Pendidikan Karakter* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011), hlm. 177.

³² Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2 (2018), hlm. 155–57.

Islam membagi nilai ibadah menjadi dua jenis. Pertama, ibadah langsung dengan Allah atau ibadah mahdah. Kedua, ibadah yang berbuhungan dengan manusia lain atau ghairu mahdah. Kedua hal tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan rida Allah. Nilai ibadah memiliki dua bentuk yang pertama, sikap batin (mengaku sebagai hamba Allah). Kedua, wujud dari sikap batin dilihat dari ucapan dan perbuatannya. Dalam membentuk pribadi peserta didik agar mempunyai kemampuan akademis dan religius. Maka sangatlah penting adanya penanaman nilai – nilai tersebut, bahkan hal tersebut bisa untuk guru dan karyawan yang mungkin perlu penanaman religius.

2) Nilai Jihad

Nilai jihad merupakan sesuatu yang bisa mendorong jiwa manusia agar mau bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Manusia hidup dengan adanya tujuan yang didasari dengan nilai jihad. Jihad dalam Islam yaitu suatu bagian yang diutamakan dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadis riwayat H.R. Al-Bukhari No. 2782 :

سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّاعِرَ وَكَانَ لَا يُبْتَهَمُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحْيٍ وَالذَّكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

Aku mendengar Abu Al-'Abbas Asy-Sya'ir, dia adalah orang yang tidak buruk dalam hadis-hadis yang diriwayatkannya, berkata aku mendengar 'Abdullah bin 'Amru ra. berkata: "Datang seorang laki-laki kepada Nabi saw. lalu meminta izin untuk ikut berjihad. Maka Beliau

bertanya: “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Laki-laki itu menjawab: “Iya”. Maka Beliau berkata: “Kepada keduanyalah kamu berjihad (berbakti)”.³³

Kesimpulan dari kutipan hadis di atas, bahwa jihad merupakan suatu kewajiban penting yang mempunyai kedudukan sama dengan ibadah mahdoh (sholat) dan ibadah sosial seperti berbakti kepada kedua orang tua, manusia tanpa adanya jihad maka tidak menunjukkan keberadaannya.

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Membahas tentang pendidikan, para pengelola sekolah dan para guru harus memegang nilai amanah, di antaranya :

- a) Mereka mempunyai kesanggupan untuk mengelola dan mendirikan lembaga pendidikan, harus bertanggung jawab mengenai kualitas yang mereka kelola.
- b) Amanah dari orang tua, seperti menitipkan anaknya supaya di didik dengan benar, serta amanah saat ada pembayaran sekolah.
- c) Guru harus bersifat amanah saat menyampaikan ilmu kepada peserta didik didiknya. Apakah yang disampaikan guru pada peserta didik sudah baik atau belum.
- d) Dalam menjalankan tugas guru bersifat amanah dan profesional. Yang mana diketahui, profesi sebagai guru

³³ Ani Nursalikhah, “Tujuh Jenis Jihad Menurut As-Sunnah,” Selasa 06 Oct 2020 12:45 WIB, 2020, 17 April 2022.

merupakan profesi yang tidak banyak diminati oleh banyak orang.

4) Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak yang berarti tingkah laku dan budi pekerti. Tingkah laku dalam lingkungan pendidikan memiliki hubungan dengan disiplin. Kemudian dalam pendidikan madrasah tingkah laku dan kedisiplinan merupakan hal yang harus diperhatikan dan menjadi budaya religius di lingkungan pendidikan.

5) Keteladanan

Sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan di antaranya sekolah madrasah, yang mana keteladanan hal yang harus diutamakan. Dimulai dari perilaku, ucapan, cara berpakaian, dan sebagainya. Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat umum.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bersandar pada perilaku dasar manusia, yang berasal dari nilai moral yang bersifat mutlak sebagai perwujudan nilai-nilai agama yang disebut *the golden rule*. Tujuan dari pendidikan karakter dapat memiliki kepastian, apabila berpatokan dari nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog berpendapat bahwa sebagian nilai karakter dasar tersebut di antaranya: cinta kepada pencipta langit dan bumi, jujur, tanggung jawab, hormat, kasih sayang, peduli, santun, kerja sama, kreatif,

percaya diri, pantang menyerah, kerja keras, adil, toleransi, rendah hati, baik, cinta damai, dan cinta persatuan. Adapun tujuan yang sesungguhnya dari pendidikan karakter jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila

Pada hakikatnya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, bergotong-royong, mengarah pada ilmu pengetahuan, dan teknologi yang didasari dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

4. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI terhadap Pengembangan Karakter Religius

Di lingkungan sekolah adanya penanaman nilai PAI yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter religius. Oleh karena itu penanaman nilai PAI yang dilakukan secara terus-menerus bisa mempengaruhi karakter religius peserta didik. Menurut Jumriah penanaman nilai agama Islam yang dilakukan dalam bentuk merangsang karakter dan nilai-nilai agama Islam untuk mengembangkan religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Oleh karena itu untuk mengembangkan karakter religius melalui suatu perbuatan, misalnya, ditanamkannya nilai iman, ibadah dan akhlak, dapat

³⁴ Dra. Suyati, *Pendidikan Karakter*, cetakan 1 (CV. ARGA PUSTAKA, 2019), hlm. 12.

dikebangkan, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain, melalui pengaruh penanaman nilai PAI.

Menurut Endang Saifuddin Anshari pendidikan agama Islam sebagai suatu proses oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan nilai-nilai tertentu, pada jangka waktu dengan cara yang sudah ada untuk menarik minat peserta didik kearah terciptanya pribadi yang religius dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami.

Karakter religius dapat dikembangkan kepada peserta didik dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan yang bisa dipengaruhi dengan penanaman nilai PAI. Seorang guru harus mampu mengembangkan karakter religius peserta didik dengan tujuan mendekatkan peserta didik kepada sang pencipta langit dan bumi. Menanamkan nilai pendidikan dengan cara yang baik untuk peserta didik merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan religius peserta didik. Dengan memberikan kebiasaan secara terus-menerus kepada peserta didik dapat menjadikan kebiasaan tersebut menjadi perilaku yang menetap dalam diri peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat mengembangkan religius peserta didik dengan baik.

B. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis terlebih dulu mempelajari referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang

masalah pada skripsi ini. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Sy. Jumriah, 2011. “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Moral Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (Ra) Umdid Kampung Baru Parepare”. Jumriah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penanaman nilai – nilai agama Islam memiliki hubungan yang baik dan signifikan terhadap pengembangan moral anak didik di (RA) Umdid Kampung Baru Parepare. Perbedaan dari penelitian ini ialah menggunakan variabel dependen yang berbeda, skripsi tersebut menggunakan pengembangan moral sedangkan skripsi pada penelitian ini menggunakan pengembangan karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Emrita, 2017. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Perbedaan dari penelitian ini ialah menggunakan variabel independen dan dependen yang berbeda, skripsi tersebut variabel independennya menggunakan pendidikan agama Islam dan dependennya pembentukan akhlak dan kedisiplinan sedangkan skripsi pada penelitian ini menggunakan variabel independen penanaman nilai – nilai PAI dan dependennya pengembangan karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Kurniawati, 2019. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabel yang digunakan skripsi tersebut, sedangkan variabel pada skripsi penelitian ini menggunakan variabel independen penanaman nilai-nilai PAI dan dependennya pengembangan karakter religius serta adanya perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Usni, 2018. “ Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa melalui Kegiatan PAI terpadu XII Di SMA Negeri 6 Palembang”. Skripsi ini menjelaskan bahwa penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik melalui kegiatan PAI terpadu kelas XII di SMA Negeri 6 Palembang sudah cukup baik. Perbedaan pada penelitian ini menekankan pada kegiatan PAI terpadu, sedangkan penelitian ini menekankan tentang pengembangan karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin Nurfalah, 2018. “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak harus dimulai sejak mereka kecil. Selain itu, dalam proses itu juga harus melibatkan partisipasi semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar karena sejatinya penanaman nilai-nilai

dalam diri anak adalah tanggung jawab semua pihak. Perbedaan pada penelitian ini hanya membahas tentang penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian ini membahas variabel x (penanaman nilai – nilai PAI) dan variabel y (pengembangan karakter religius), serta adanya perbedaan lokasi dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah, 2014. “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik Di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 24,10% dan 75,9 % adalah faktor lain. Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabel yang digunakan skripsi tersebut, sedangkan variabel pada skripsi penelitian ini menggunakan variabel independen penanaman nilai-nilai PAI dan dependennya pengembangan karakter religius.

C. Kerangka Teori

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh yaitu suatu kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik berupa orang atau benda yang ada di dunia ini yang bisa mempengaruhi sesuatu yang ada disekitarnya. Penanaman menurut KBBI merupakan proses, cara, menanami atau perbuatan

menanam. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman memiliki arti suatu usaha atau cara untuk menanamkan sesuatu.³⁵

Menurut Chabib Thoha (dikutip dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam) mengatakan bahwa penanaman nilai merupakan tindakan atau proses menanamkan suatu keyakinan dimana seseorang bisa melakukan dan tidak melakukan sesuatu yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan.

Menurut Muhaimin mengatakan bahwa PAI merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dalam membantu peserta didik untuk memahami, menyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan adanya bimbingan dan latihan.

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk menciptakan perubahan positif yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

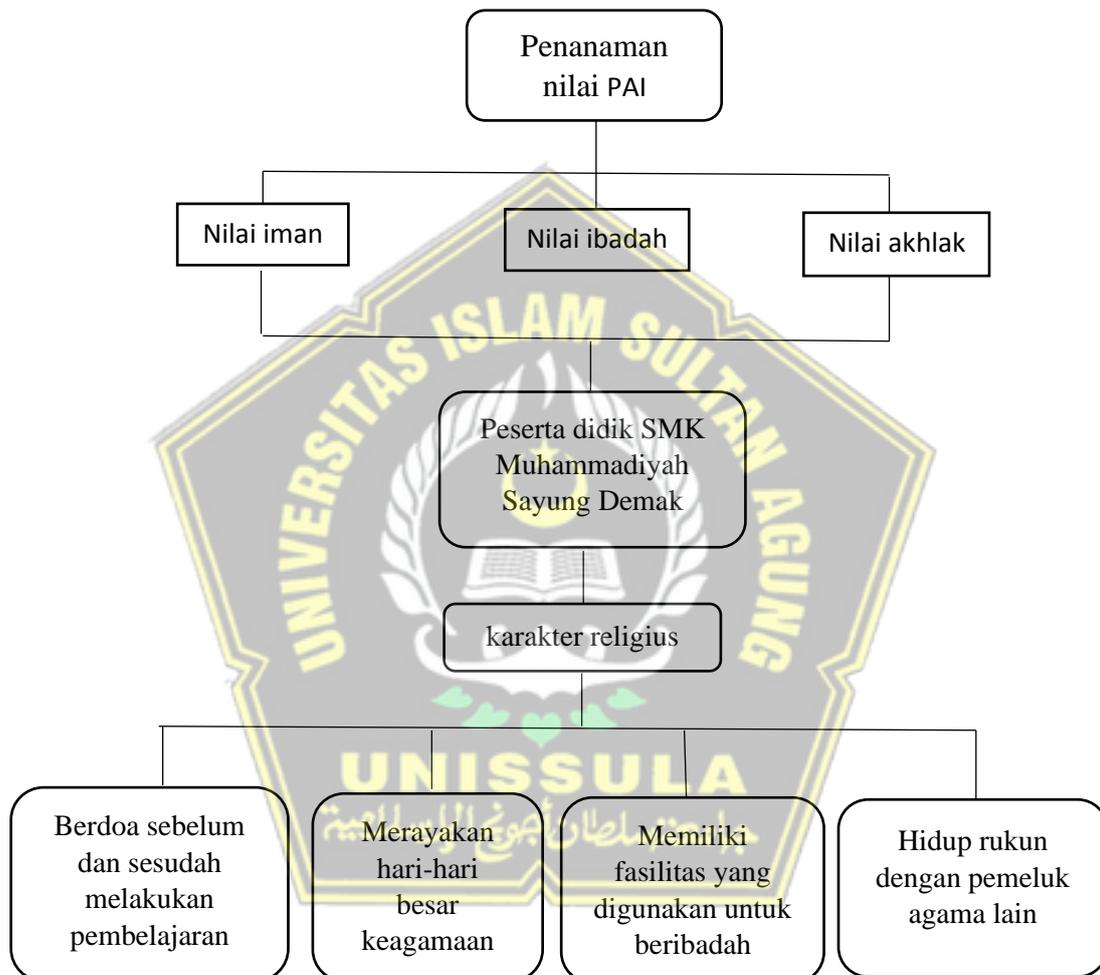
Menurut Masnur Muslich mengatakan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dalam berakhlak, berbicara, dan perbuatan yang berdasarkan keyakinan, hukum, dan adat istiadat.³⁶

Menurut Moh Ahsanulhaq mengatakan bahwa religius merupakan nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Tuhan yang dilakukan

³⁵ Samsul Arifin, "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018", *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1, no. No. 1 (2018), hlm. 47.

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

dengan pikiran, perkataan, dan tindakannya selalu berdasarkan nilai ketuhanan atas ajaran agama yang dianutnya. Manusia yang beragama menyakini terciptanya alam semesta ini merupakan bukti yang sangat jelas bahwa adanya Tuhan.



Ada tiga nilai penanaman nilai PAI yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Penanaman nilai PAI diartikan dengan suatu bentuk pengajaran dengan memberikan suatu arahan tentang beberapa keteladanan kehidupan beragama Islam yaitu tentang nilai-nilai pendidikan berupa akidah atau keimanan, syari'ah, dan akhlak maupun ketakwaan

kepada Allah SWT yang bisa menjadi pedoman tingkah laku manusia. Dengan upaya yang dilakukan melalui bimbingan pengetahuan yang ada mengenai masalah dasar yang sudah ada yaitu ajaran yang bersumber pada wahyu Allah nilai yang ditanamkan pada peserta didik diantaranya ada : nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut ditanamkan pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak guna mengembangkan karakter religius peserta didik melalui suatu pendidikan.

Dengan adanya penanaman nilai PAI di sekolah, maka bisa menambah wawasan peserta didik serta kedisiplinan dalam melakukan hal-hal kebaikan yang menjadikan perilaku peserta didik menjadi terpuji. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan bagi semua orang termasuk peserta didik.

Pengembangan karakter religius dapat diartikan dengan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan adanya suatu perubahan yang positif kepada peserta didik melalui suatu proses pendidikan keagamaan yang mempunyai kaitan dengan Tuhan, masyarakat, dan lingkungan dengan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun karakter religius di SMK Muhammadiyah berupa : berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Hal-hal tersebut akan menjadi pacuan peserta didik dalam melakukan suatu perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang.

D. Rumusan Hipotesis

Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara dari penelitian, yang mana sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.³⁷ Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena masih perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya yang berasal dari lapangan.

Pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

Ha = Ada pengaruh penanaman nilai – nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

Ho = Tidak ada pengaruh penanaman nilai – nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

Dengan demikian, maka hipotesis pada penelitian ini adalah Ha “Ada pengaruh penanaman nilai-nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak” artinya apabila penanaman nilai-nilai PAI dijadikan kebiasaan bagi peserta didik,

³⁷ Vanya Karunia dan Mulia Putri, “*Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, Dan Manfaatnya*,” November 10, 2021, 21 januari 2022.

maka akan ada pengaruh antara penanaman nilai-nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka akan dijelaskan di bawah ini. Yang dimaksud dengan definisi konseptual merupakan penguraian dari variabel – variabel penelitian. Berikut peneliti menguraikan secara keseluruhan variabel yang digunakan.

Dijelaskan nilai secara bahasa, nilai berawal dari kata *value* yang bersumber dari kata *valare* yang memiliki arti berpengaruh, bermanfaat, bernilai dengan begitu dapat diartikan bahwa nilai merupakan hal yang sangat berguna. Menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik dengan memberikan pembiasaan seperti, melakukan sholat berjama'ah, bersedekah, dan membaca al Quran.

Penanaman nilai adalah sebuah usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan. Tujuan dari penanaman nilai untuk memahami timbulnya sebuah peningkatan sehingga mendapatkan apa yang diinginkan.³⁸

Karakter merupakan suatu cara yang dilakukan di sekolah dengan tujuan membimbing peserta didik menjadi orang yang berkarakter, menjadikan peserta didik memiliki mental yang kuat, sekalian berkaitan

³⁸ Nur Syifafatul Aimmah, “*Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang*” Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2015), hlm. 11.

seimbang dengan anggota jasmani, sebagai bentuk pencegahan pengaruh buruk dari luar.³⁹ Religius merupakan perilaku yang ada kaitannya dengan tuhan dengan dibuktikan melalui perbuatan seseorang yang dibuktikan dengan melakukan perintah tuhan serta menjauhi larangannya.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah kepribadian seseorang yang sudah tertanam di dalam hati dengan keyakinan keagamaan yang dibuktikannya dengan menjalankan ajaran agamanya.

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas penelitian serta untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang digunakan, maka penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah pokok dalam judul tersebut perlu dibatasi. Masalah tersebut diantaranya :

1. Penanaman nilai-nilai PAI adalah suatu bentuk pengajaran dengan memberikan suatu arahan tentang beberapa keteladanan kehidupan beragama Islam yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akidah, syari'ah, dan akhlak maupun ketakwaan kepada Allah SWT yang bisa menjadi pedoman tingkah laku manusia.⁴¹ Dengan upaya membimbing pengetahuan yang ada mengenai masalah dasar yang sudah ada yaitu ajaran yang bersumber dari wahyu Allah meliputi keyakinan, ibadah, akhlak, dan amal dengan orientasi pahala dan dosa.

³⁹ Anis Damayanti, "Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo" Skripsi (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2018), hlm. 18.

⁴⁰ Ibid., 7.

⁴¹ Usni, "Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Melalui Kegiatan PAI Terpadu Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang", Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG 2018), hlm. 26 – 27.

2. Pengembangan karakter religius merupakan suatu usaha perubahan positif yang mempengaruhi perilaku seseorang dengan ajaran yang berisikan keagamaan melalui kegiatan pendidikan karakter, seperti memulai pembelajaran dengan do'a, memperingati hari keagamaan, melakukan sholat berjama'ah, dan hidup rukun dengan agama lain.

Dengan demikian jelas bahwa judul diatas maksudnya adalah mempelajari hubungan antara penanaman nilai-nilai PAI yang berlangsung dalam lingkungan sekolah dengan pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel pengaruh (bebas/independent)

Variabel pengaruh (bebas/independent) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terpengaruh (terikat/dependent).⁴² Dalam penelitian ini, variabel pengaruhnya adalah penanaman nilai-nilai PAI yang dilambangkan dengan simbol (X).

Indikator penanaman nilai-nilai PAI menurut Usni adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Nilai iman

Iman merupakan keyakinan dengan hati yang diucapkan oleh lisan, dan diamalkan melalui perbuatan. Dengan membuktikan

⁴² Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 39.

⁴³ Usni, Op. Cit., hlm. 39-53.

mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.⁴⁴ Seperti sholat berjama'ah disekolah dan berdoa).

b. Nilai ibadah

Ibadah merupakan pekerjaan untuk mendapatkan rida dari Allah, seperti sholat sunah, membaca al Quran, sedekah dan infaq.

c. Nilai akhlak

Adapun akhlak dalam bahasa sehari-hari, perilaku baik dan buruk seseorang yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang. Akhlak dalam Islam diantaranya :

- Akhlak kepada Allah yaitu menyembah Allah, berzikir kepada Allah, taqwa.
- Akhlak terhadap diri sendiri, seperti menahan diri dari marah, sabar, dan syukur.
- Akhlak kepada lingkungan, seperti menjaga merawat tanah, membersihkan air, dan merawat tumbuhan disekitar.

2. Variabel terpengaruh (terikat/dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini variabel terpengaruh (terikat/dependent) adalah pengembangan karakter religius peserta didik, yang dilambangkan dengan (Y).

⁴⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. 12-13.

Indikator pengembangan karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut:⁴⁵

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.
- b. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.
- d. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Tabel 5- Penjabaran Variabel ke dalam Tabel

No	Variabel X	Indikator	Soal
1	Penanaman nilai-nilai PAI	Nilai Iman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda setuju bahwa iman kepada Allah merupakan nikmat yang paling besar? 2. Apakah anda setuju jika rajin beribadah dan taat kepada orang tua merupakan perilaku yang menggambarkan kita beriman kepada Allah? 3. Apakah anda menyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada Rasulnya? 4. Apakah anda setuju jika hari akhir merupakan rukun iman yang kelima?
		Nilai Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah anda melakukan sholat tepat waktu? 6. Apakah anda melakukan sholat tanpa menunggu perintah dari orang tua? 7. Apakah hari ini anda sudah membaca Al Quran? 8. Apakah anda sudah berinfak pada minggu ini?

⁴⁵ Rahmawanto Sugeng Widodo, "Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru", Skripsi (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 15 - 16.

		Nilai Akhlak	<p>9. Apakah anda setuju jika saudara sudah menjauhi larangan dan menjalankan perintah Allah?</p> <p>10. Apakah anda sudah sabar dalam menghadapi musibah?</p> <p>11. Apakah anda sudah bersyukur hari ini?</p> <p>12. Apakah anda sudah menjaga kebersihan di sekolah?</p>
2	Variabel Y Karakter religius	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran	<p>13. Apakah anda setuju jika guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum belajar?</p> <p>14. Apakah anda setuju jika berdoa sebelum belajar merupakan hal baik yang harus dilakukan?</p> <p>15. Apakah anda setuju jika teman-teman anda sudah berdoa sebelum belajar?</p>
		Merayakan hari-hari besar keagamaan	<p>16. Apakah anda setuju jika sekolah mengadakan maulid Nabi?</p> <p>17. Apakah anda setuju jika sekolah mengadakan pengajian ketika isra' mi'raj?</p> <p>18. Apakah anda setuju jika sekolah merayakan tahun baru hijriah?</p>
		Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah	<p>19. Apakah anda setuju jika sekolah sudah memiliki sarana untuk beribadah?</p> <p>20. Apakah anda setuju jika sarana ibadah di sekolah sudah digunakan untuk sholat berjamaah?</p> <p>21. Apakah anda setuju jika di sekolah diadakan sholat berjamaah?</p>
		Hidup rukun dengan	<p>22. Apakah anda setuju jika kita harus menghormati</p>

		<p>pemeluk agama lain</p>	<p>agama lain yang sedang beribadah?</p> <p>23. Apakah anda setuju jika kita harus menghargai pendapat orang lain yang berbeda agama?</p> <p>24. Apakah anda setuju jika kita tidak boleh membedakan seseorang dari agamanya?</p>
--	--	---------------------------	---

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses mendapatkan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis tentang apa yang ingin diketahui. Sehingga penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data.

Dari rumusan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penanaman Nilai - Nilai PAI terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak” dengan alasan peneliti ingin mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Maret 2022.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak yang berjumlah 100 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Oleh karena itu, untuk menentukan sampel penelitian dari populasi tersebut dengan menggunakan tabel Isacc dan Michael. Jadi, sampel yang diambil adalah 78 peserta didik SMK Muhammadiyah Sayung Demak dengan tingkat kesalahan 5%.⁴⁷

Tabel 6 - Sampel

Resp	Jenis kelamin	Jumlah
Peserta didik	Laki-laki	69
	Perempuan	9
Total		78

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 203.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis pada responden, dan responden menjawab pertanyaan tersebut. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk menggali data mengenai penanaman nilai-nilai PAI dan pengembangan karakter religius para peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe angket tertutup, yaitu mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Angket ini diberikan untuk 78 sampel dimana sampel yang diambil adalah peserta didik SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|-----|
| a. Sangat setuju (SS) | : 4 |
| b. Setuju (S) | : 3 |
| c. Ragu-ragu (RG) | : 2 |
| d. Tidak setuju (TS) | : 1 |

2. Observasi

Metode observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dan pencatatan tentang fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembiasaan penanaman nilai-nilai PAI dan pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto adalah pengumpulan data secara tidak langsung atau yang bersifat tertulis yang ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen yang digunakan untuk melengkapi data dapat berupa gambar, catatan-catatan, buku sebagai teori, dan artikel yang sebelumnya telah dipublikasikan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono merupakan ketepatan pengukuran yang dapat menunjukkan tingkatan valid suatu instrument. Instrument dapat dikatakan valid apabila mendapatkan validitas tinggi, sebaliknya apabila instrument memiliki validitas rendah maka dapat dikatakan kurang valid. Dalam menguji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dengan kriteria berikut :

⁴⁸ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta, 2013), hlm. 493.

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel
 - Jika r hitung $>$ r tabel, maka item soal dalam angket dinyatakan valid.
 - Jika r hitung $<$ r tabel, maka item soal dalam angket tersebut tidak valid.
- b. Membandingkan nilai signifikansi (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 dan pearson correlation bernilai positif, maka item soal dalam angket tersebut valid.
 - Jika nilai signifikansi (2-tailed) $<$ 0,05 dan pearson correlation bernilai negatif, maka item soal dalam angket tersebut tidak valid.
 - Jika nilai signifikansi (2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal dalam angket tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengumpulkan suatu instrument data dengan menghasilkan kecukupan instrumen yang dapat dipercaya dengan baik. jika suatu instrument dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam uji reliabilitas ini, menurut Sugiyono apabila mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diujikan, maka hasilnya akan tetap sama. Reliabel mempunyai arti dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan pada semua item soal dalam angket penelitian. Dalam pengambilan keputusan uji

reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, variabel dikatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Distribusi frekuensi, menurut Sugiyono yang berpendapat bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Pada angket yang telah disebar oleh peneliti, terdapat pertanyaan yang membuktikan data responden terkait dengan penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari variabel x dan variabel y.

Setelah membuat tabel distribusi frekuensi, maka membuat kriteria kategorisasi untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori menurut Azwar, dengan pedoman yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 7 – Panduan Kategori

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
--------	------------------

Keterangan:

M = mean

SD = standar deviasi

Hasil dari pengolahan data penelitian itu selanjutnya akan ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

- 1) 81% - 100% adalah kategori yang sangat baik
- 2) 61% - 80% adalah kategori baik
- 3) 42% - 60% adalah kategori cukup baik
- 4) 21% - 40% adalah kategori yang kurang baik
- 5) 0% - 20% adalah kategori yang sangat tidak baik.⁴⁹

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dua variabel memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Ridwan regresi sederhana adalah suatu proses mengirakan secara sistematis tentang ada yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar dapat memperkirakan perubahan.⁵⁰ Dalam uji linier sederhana, peneliti menggunakan SPSS 16.0 dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

⁴⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

⁵⁰ Riduwan, *Pengantar Stastitika Sosial* (Bandung : alfabeta, 2012), hlm. 145.

Keterangan:

Y = subjek variabel dependen

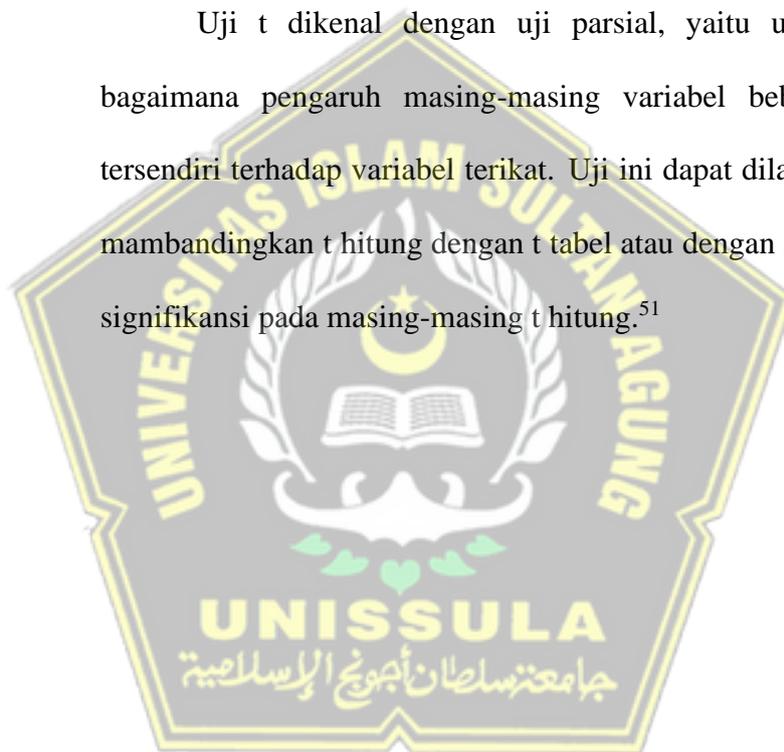
a = harga konstan

b = koefisien regresi

X = subjek pada variabel dependen

c. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara tersendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.⁵¹



⁵¹ Anwar Hidayat, "Uji T Dan Uji F," 12 januari 2017, 2017, 19 april 2022.

BAB IV

PENANAMAN NILAI-NILAI PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH SAYUNG DEMAK

A. Penanaman Nilai-Nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

1. Data Angket

Untuk memperoleh data yang akurat tentang penanaman nilai-nilai PAI, disebarakan angket sebanyak 12 pertanyaan kepada responden dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

Skor A dengan nilai 4 untuk menjawab sangat setuju

Skor B dengan nilai 3 untuk menjawab setuju

Skor C dengan nilai 2 untuk menjawab ragu-ragu

Skor D dengan nilai 1 untuk menjawab tidak setuju

Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai PAI langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dari 12 pertanyaan tersebut, lalu nilai responden dari masing-masing jawaban dibagi jumlah pertanyaan. Untuk lebih jelasnya mengenai penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 – Angket Penanaman Nilai-Nilai PAI

Res	Jawaban				Nilai				Jumlah
	SS	S	RG	TS	4	3	2	1	
1	12	0	0	0	48	0	0	0	48

2	12	0	0	0	48	0	0	0	48
3	4	8	0	0	16	24	0	0	40
4	5	6	1	0	20	18	2	0	40
5	4	6	2	0	16	18	4	0	38
6	10	0	2	0	40	0	4	0	44
7	7	3	2	0	28	9	4	0	41
8	9	3	0	0	36	9	0	0	45
9	1	10	1	0	4	30	2	0	36
10	0	7	5	0	0	21	10	0	31
11	6	5	1	0	24	15	2	0	41
12	4	4	4	0	16	12	8	0	36
13	8	4	0	0	32	12	0	0	44
14	8	4	0	0	32	12	0	0	44
15	3	6	2	1	12	18	4	1	35
16	4	6	0	2	16	18	0	2	36
17	8	1	3	0	32	3	6	0	41
18	0	8	4	0	0	24	8	0	32
19	3	6	3	0	12	18	6	0	36
20	5	4	3	0	20	12	6	0	38
21	4	5	3	0	16	15	6	0	37
22	0	9	3	0	0	27	6	0	33
23	8	1	2	1	32	3	4	1	40
24	8	1	2	1	32	3	4	1	40
25	6	4	1	1	24	12	2	1	39
26	7	3	2	0	28	9	4	0	41
27	5	5	1	1	20	15	2	1	38
28	8	3	1	0	32	9	2	0	43
29	8	4	0	0	32	12	0	0	44
30	3	2	5	2	12	6	10	2	30
31	5	3	4	0	20	9	8	0	37
32	3	6	3	0	12	18	6	0	36
33	3	7	2	0	12	21	4	0	37
34	4	8	0	0	16	24	0	0	40

35	5	5	2	0	20	15	4	0	39
36	7	5	0	0	28	15	0	0	43
37	7	5	0	0	28	15	0	0	43
38	8	4	0	0	32	12	0	0	44
39	9	3	0	0	36	9	0	0	45
40	7	5	0	0	28	15	0	0	43
41	6	4	2	0	24	12	4	0	40
42	7	5	0	0	28	15	0	0	43
43	6	5	1	0	24	15	2	0	41
44	6	5	1	0	24	15	2	0	41
45	4	8	0	0	16	24	0	0	40
46	8	2	2	0	32	6	4	0	42
47	4	6	2	0	16	18	4	0	38
48	4	4	4	0	16	12	8	0	36
49	6	2	4	0	24	6	8	0	38
50	6	3	3	0	24	9	6	0	39
51	4	6	2	0	16	18	4	0	38
52	4	5	3	0	16	15	6	0	37
53	5	4	3	0	20	12	6	0	38
54	5	5	2	0	20	15	4	0	39
55	7	5	0	0	28	15	0	0	43
56	7	5	0	0	28	15	0	0	43
57	5	6	1	0	20	18	2	0	40
58	7	5	0	0	28	15	0	0	43
59	7	5	0	0	28	15	0	0	43
60	6	5	1	0	24	15	2	0	41
61	5	5	2	0	20	15	4	0	39
62	7	5	0	0	28	15	0	0	43
63	8	3	1	0	32	9	2	0	43
64	5	5	2	0	20	15	4	0	39
65	4	3	5	0	16	9	10	0	35
66	5	7	0	0	20	21	0	0	41
67	6	4	2	0	24	12	4	0	40

N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

b. Uji Reliabilitas

Tabel 10 – Uji Reliabilitas SPSS 16.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	12

3. Pembahasan

Hasil dari uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa angket yang berjumlah 12 item soal dalam penelitian penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%.

Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 11 – Kevalidan Angket Penanaman Nilai-Nilai PAI

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,460	0,220	Valid
2	0,481	0,220	Valid
3	0,493	0,220	Valid
4	0,466	0,220	Valid
5	0,454	0,220	Valid
6	0,342	0,220	Valid
7	0,577	0,220	Valid
8	0,673	0,220	Valid
9	0,589	0,220	Valid
10	0,672	0,220	Valid
11	0,400	0,220	Valid
12	0,572	0,220	Valid

Tabel 12 – Nilai *Cronbach's Alpha*

Angket	<i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Penanaman nilai-nilai PAI	,721	0,220	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien alpha hitung angket penanaman nilai-nilai PAI ,721% > 0,220%, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen data bersifat reliabel. Dengan tergolong kategori baik.

B. Karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Sayung

Demak

1. Data Angket

Untuk memperoleh data yang akurat tentang karakter religius, disebarkan angket sebanyak 12 pertanyaan kepada responden dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

Skor A dengan nilai 4 untuk menjawab sangat setuju

Skor B dengan nilai 3 untuk menjawab setuju

Skor C dengan nilai 2 untuk menjawab ragu-ragu

Skor D dengan nilai 1 untuk menjawab tidak setuju

Untuk mengetahui karakter religius langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dari 12 pertanyaan tersebut, lalu nilai responden dari masing-masing jawaban dibagi jumlah pertanyaan. Untuk lebih jelasnya mengenai karakter religius di

SMK Muhammadiyah Sayung Demak, dapat dilihat pada tabel di bawah

ini :

Tabel 13 – Angket Karakter Religius

Res	Jawaban				Nilai				Jumlah
	SS	S	RG	TS	4	3	2	1	
1	8	4	0	0	32	12	0	0	44
2	8	3	1	0	32	9	2	0	43
3	7	5	0	0	28	15	0	0	43
4	0	12	0	0	0	36	0	0	36
5	11	1	0	0	44	3	0	0	47
6	12	0	0	0	48	0	0	0	48
7	7	4	1	0	28	12	2	0	42
8	12	0	0	0	48	0	0	0	48
9	0	9	2	1	0	27	4	1	32
10	0	9	3	0	0	27	6	0	33
11	8	4	0	0	32	12	0	0	44
12	0	11	1	0	0	33	2	0	35
13	9	2	1	0	36	6	2	0	44
14	9	1	2	0	36	3	4	0	43
15	7	5	0	0	28	15	0	0	43
16	6	6	0	0	24	18	0	0	42
17	8	1	3	0	32	3	6	0	41
18	12	0	0	0	48	0	0	0	48
19	4	8	0	0	16	24	0	0	40
20	12	0	0	0	48	0	0	0	48
21	12	0	0	0	48	0	0	0	48
22	12	0	0	0	48	0	0	0	48
23	10	2	0	0	40	6	0	0	46
24	10	2	0	0	40	6	0	0	46
25	10	2	0	0	40	6	0	0	46

26	11	1	0	0	44	3	0	0	47
27	10	0	2	0	40	0	4	0	44
28	8	4	0	0	32	12	0	0	44
29	0	12	0	0	0	36	0	0	36
30	12	0	0	0	48	0	0	0	48
31	12	0	0	0	48	0	0	0	48
32	0	9	3	0	0	27	6	0	33
33	12	0	0	0	48	0	0	0	48
34	0	12	0	0	0	36	0	0	36
35	9	3	0	0	36	9	0	0	45
36	9	3	0	0	36	9	0	0	45
37	12	0	0	0	48	0	0	0	48
38	10	2	0	0	40	6	0	0	46
39	9	3	0	0	36	9	0	0	45
40	7	4	1	0	28	12	2	0	42
41	10	1	1	0	40	3	2	0	45
42	8	4	0	0	32	12	0	0	44
43	10	2	0	0	40	6	0	0	46
44	10	2	0	0	40	6	0	0	46
45	7	5	0	0	28	15	0	0	43
46	8	4	0	0	32	12	0	0	44
47	7	5	0	0	28	15	0	0	43
48	10	2	0	0	40	6	0	0	46
49	6	5	1	0	24	15	2	0	41
50	3	6	3	0	12	18	6	0	36
51	4	5	3	0	16	15	6	0	37
52	6	6	0	0	24	18	0	0	42
53	4	8	0	0	16	24	0	0	40
54	7	5	0	0	28	15	0	0	43
55	9	3	0	0	36	9	0	0	45
56	9	3	0	0	36	9	0	0	45

57	10	2	0	0	40	6	0	0	46
58	10	2	0	0	40	6	0	0	46
59	8	4	0	0	32	12	0	0	44
60	10	2	0	0	40	6	0	0	46
61	7	4	1	0	28	12	2	0	42
62	12	0	0	0	48	0	0	0	48
63	11	0	1	0	44	0	2	0	46
64	10	1	1	0	40	3	2	0	45
65	10	1	1	0	40	3	2	0	45
66	9	2	1	0	36	6	2	0	44
67	12	0	0	0	48	0	0	0	48
68	9	1	2	0	36	3	4	0	43
69	9	2	1	0	36	6	2	0	44
70	9	2	1	0	36	6	2	0	44
71	9	2	1	0	36	6	2	0	44
72	5	3	4	0	20	9	8	0	37
73	5	4	3	0	20	12	6	0	38
74	7	3	2	0	28	9	4	0	41
75	8	4	0	0	32	12	0	0	44
76	8	2	2	0	32	6	4	0	42
77	9	3	0	0	36	9	0	0	45
78	8	4	0	0	32	12	0	0	44

2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 14 – Uji Validitas SPSS 16.0

Tot Pearson	.628**	.657**	.514**	.696**	.726**	.690**	.613**	.465**	.500**	.560**	.445**	.573**	1
al Correlation													
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Tabel 15 – Uji Reliabilitas SPSS 16.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	12

3. Pembahasan

Hasil dari uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa angket yang berjumlah 12 item soal dalam penelitian karakter religius di SMK Muhammadiyah Sayung Demak adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 16 – Kevalidan Angket Karakter Religius

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,628	0,220	Valid
2	0,657	0,220	Valid
3	0,514	0,220	Valid
4	0,696	0,220	Valid
5	0,726	0,220	Valid
6	0,690	0,220	Valid
7	0,613	0,220	Valid
8	0,465	0,220	Valid

9	0,500	0,220	Valid
10	0,560	0,220	Valid
11	0,445	0,220	Valid
12	0,573	0,220	Valid

Tabel 17 - Nilai *Cronbach's Alpha*

Angket	<i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	keterangan
karakter religius	,814	0,220	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien alpha hitung angket karakter religius ,814% > 0,220%, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen data bersifat reliabel. Dengan tergolong kategori sangat baik.

C. Pengaruh Penanaman Nilai PAI terhadap Pengembangan Karakter Religius di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang sudah didapatkan akan ditabulasikan. Data tersebut adalah tentang hasil angket mengenai penanaman nilai-nilai PAI dan karakter religius. Data dari dua variabel tersebut akan dikelompokkan menjadi sub variabel, yaitu:

- a. Nilai iman, terdapat di nomer 1,2,3,4
- b. Nilai ibadah, terdapat di nomer 5,6,7,8
- c. Nilai akhlak, terdapat di nomer 9,10,11,12

Secara terperinci, distribusi frekuensi jawaban angket dari langkah-langkah penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak sebagai berikut:

Tabel 18 – Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Iman

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	73	93.6	5	6.4	-	-	-	-	78	100
2	70	89.7	8	10.3	-	-	-	-	78	100
3	70	89.7	8	10.3	-	-	-	-	78	100
4	65	83.3	10	12.8	1	1.3	2	2.6	78	100
	278	356.3	31	39.8	1	1.3	2	2.6	312	400

Tabel 19 – Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Ibadah

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	15	19.2	53	67.9	10	12.8	-	-	78	100
6	17	21.8	44	56.4	12	15.4	5	6.4	78	100
7	8	10.3	41	52.6	28	35.9	1	1.3	78	100
8	23	29.5	32	41.0	22	28.2	1	1.3	78	100
	63	80.8	170	217.9	72	92.3	7	9.0	312	400

Tabel 20 – Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Akhlak

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	33	42.3	34	43.6	11	14.1	-	-	78	100
10	24	30.8	40	51.3	14	17.9	-	-	78	100
11	36	46.2	41	52.6	1	1.3	-	-	78	100

12	22	28.2	37	47.4	19	24.4	-	-	78	100
	115	147.5	152	194.9	45	57.7	-	-	312	400

Dari beberapa tabel di atas, diringkas menjadi tabel distribusi tunggal, seperti berikut:

Tabel 21 – Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

No	SUB VARI ABEL	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	A	278	356.3	31	39.8	1	1.3	2	2.6	312	400
2	B	63	80.8	170	217.9	72	92.3	7	9.0	312	400
3	C	115	147.5	152	194.9	45	57.7	-	-	312	400
	Jumlah	456	584.6	353	452.6	118	151.3	9	11.6	936	1200

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa pada butir pertanyaan tentang penanaman nilai PAI, mayoritas responden memilih sangat setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas pengaruh penanaman nilai-nilai PAI yaitu rata-rata baik.

Selanjutnya yang akan didistribusikan yaitu karakter religius di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, di dapat dari hasil angket yang disebarkan. Variabel pengembangan karakter religius, memiliki sub variabel sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, terdapat pada nomer 1,2,3
- b. Merayakan hari-hari besar keagamaan 4,5,6

- c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah 7,8,9
- d. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain 10,11,12

Tabel 22 – Distribusi Frekuensi Karakter Religius Tentang Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pembelajaran

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	67	85.9	11	14.1	-	-	-	-	78	100
2	64	82.1	14	17.9	-	-	-	-	78	100
3	61	78.2	12	15.4	5	6.4	-	-	78	100
	192	246.2	37	47.4	5	6.4	-	-	234	300

Tabel 23 – Distribusi Frekuensi Karakter Religius Tentang Merayakan Hari-Hari Besar Keagamaan

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	49	62.8	23	29.5	6	7.7	-	-	78	100
5	45	57.7	24	30.8	9	11.5	-	-	78	100
6	43	55.1	31	39.7	4	5.1	-	-	78	100
	137	175.6	78	100.0	19	24.3	-	-	234	300

Tabel 24 – Distribusi Frekuensi Pengembangan Karakter Rekius Tentang Memiliki Fasilitas Yang Digunakan Untuk Beribadah

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	56	71.8	22	28.2	-	-	-	-	78	100
8	56	71.8	20	25.6	2	2.6	-	-	78	100
9	53	67.9	22	28.2	3	3.8	-	-	78	100
	165	211.5	64	82.0	5	6.4	-	-	234	300

Tabel 25 – Distribusi Frekuensi Pengembangan Karakter Religius Tentang Hidup Rukun Dengan Pemeluk Agama Lain

No Soal	Distribusi Jawaban								Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	50	64.1	27	34.6	1	1.3	-	-	78	100
11	35	44.9	26	33.3	17	21.8	-	-	78	100
12	49	62.8	26	33.3	2	2.6	1	1.3	78	100
	134	171.8	79	101.2	20	25.7	1	1.3	234	300

Selanjutnya dari beberapa tabel di atas, diringkas menjadi tabel distribusi tunggal, sebagai berikut:

Tabel 26 – Distribusi Frekuensi Tentang Pengembangan Karakter Religius di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

No	SUB VARIABEL	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	A	192	246.2	37	47.4	5	6.4	-	-	234	300
2	B	137	175.6	78	100.0	19	24.3	-	-	234	300
3	C	165	211.5	64	82.0	5	6.4	-	-	234	300
4	D	134	171.8	79	101.2	20	25.7	1	1.3	234	300
Jumlah		628	805.1	258	330.6	49	62.8	1	1.3	936	400

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kualitas pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jawaban angket, sebagai berikut:

$$SS = 82.7 \quad S = 15.8 \quad RG = 2.2 \quad TS = -$$

- b. Merayakan hari-hari besar keagamaan, termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan jawaban angket, sebagai berikut:

$$SS = 58.4 \quad S = 33.4 \quad RG = 8.1 \quad TS = -$$

- c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah, termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan jawaban angket, sebagai berikut:

$$SS = 70.5 \quad S = 27.4 \quad RG = 2.2 \quad TS = -$$

- d. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain, termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan jawaban angket, sebagai berikut:

$$SS = 57.3 \quad S = 33.8 \quad RG = 8.6 \quad TS = 0.43$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak adalah rata-rata baik.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai PAI (X) terhadap karakter religius (Y) digunakan analisis regresi linier

sederhana. Dengan menggunakan SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 27 – Uji regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.767	4.986		7.775	.000		
	Penanaman nilai PAI	.115	.124	.106	.932	.354	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Karakter religius

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari penanaman nilai-nilai PAI mempunyai pengaruh terhadap karakter religius, yaitu:

$$Y = 38,767 + 0,115X$$

Keterangan:

Y = subjek variabel dependen

a = harga konstan

b = koefisien regresi

X = subjek pada variabel dependen

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,115X, yang dapat diartikan bahwa penanaman nilai-nilai PAI mempunyai pengaruh terhadap karakter religius peserta didik akan meningkat sebesar 0,115 dengan kata lain penanaman nilai-nilai PAI mempunyai pengaruh terhadap karakter religius peserta didik sebesar 0,115.

3. Uji Hipotesis

Kemudian langkah terakhir dalam penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis dimana untuk membuktikan suatu pengaruh signifikan antara penanaman nilai-nilai PAI terhadap karakter religius. Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh penanaman nilai-nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

H_o = Tidak ada pengaruh penanaman nilai – nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka hasil H_a diterima dan H_o ditolak, artinya penanaman nilai-nilai PAI mempunyai pengaruh terhadap karakter religius peserta didik
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka hasil H_a ditolak dan H_o diterima, artinya penanaman nilai-nilai PAI tidak mempunyai pengaruh terhadap karakter religius peserta didik

Tabel 28 - Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.767	4.986		7.775	.000		
	Penanaman nilai PAI	.115	.124	.106	.932	.354	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Karakter religius

Berdasarkan pada tabel 28 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui harga t_{tabel} , maka perhitungan didasarkan pada rumus perhitungan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(a/2 : n-k -1)$$

$$a=5\% = t(0,05/2 : 78-2-1)$$

$$= 0,025 : 75$$

$$= 1,992$$

Variabel penanaman nilai-nilai PAI (X) terhadap variabel karakter religius (Y) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} (7,775) $> t_{tabel}$ (1,992), maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hasil tabel 28 yaitu hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh penanaman nilai-nilai PAI (X) terhadap karakter religius peserta didik (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 7,775 $>$ nilai t

tabel 1,992, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai PAI terhadap karakter religius peserta didik secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

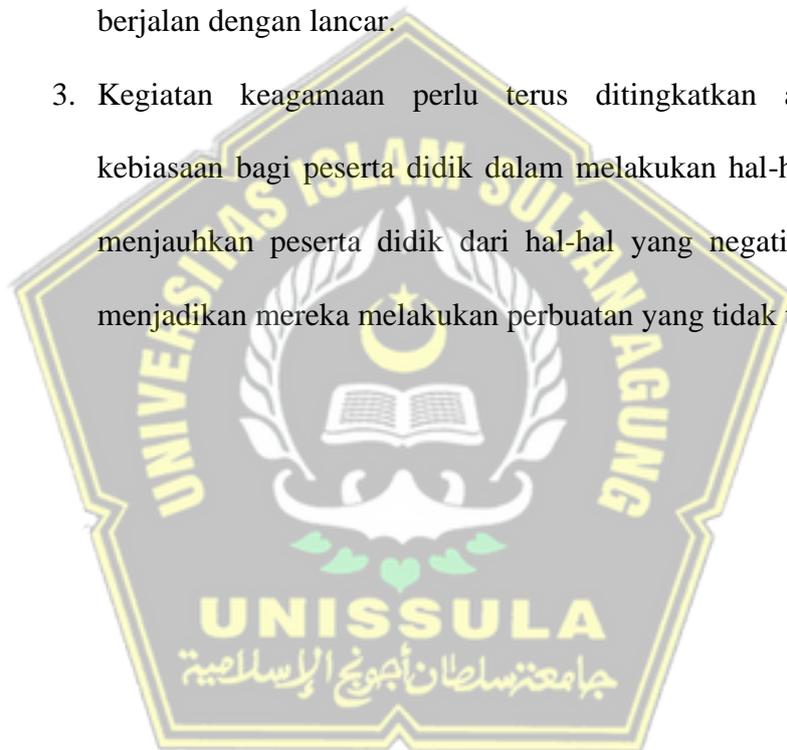
Penelitian skripsi dengan judul pengaruh penanaman nilai-nilai PAI terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan penanaman nilai-nilai PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak memiliki presentase sebesar 72,1% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% - 80%.
2. Karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak dari hasil angket memiliki presentase sebesar 81,4% yang dikategorikan sangat baik karena berada pada interval 81% - 100%.
3. Ada pengaruh yang signifikan penanaman nilai-nilai PAI terhadap karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, hasil dari uji statistik dapat diketahui bahwa t_{hitung} (7,775%) $>$ t_{tabel} (1,992%), sehingga hipotesis H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini dilihat dari kategori baik karena berada pada interval 61% - 80%.

B. Saran

Demi untuk memajukan pendidikan Islam secara umum dan khusus di SMK Muhammadiyah Sayung Demak, perlu diperhatikannya hal-hal berikut:

1. Meskipun penanaman nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah sudah bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan karakter religius peserta didik, namun perlu ditingkatkan lagi, terutama mengenai akhlak peserta didik.
2. Perlu adanya motivasi guru yang harus diberikan pada peserta didik agar dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dapat berjalan dengan lancar.
3. Kegiatan keagamaan perlu terus ditingkatkan agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik dalam melakukan hal-hal positif dan menjauhkan peserta didik dari hal-hal yang negatif, yang dapat menjadikan mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Gafur. “*Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya.*” *Titian* 04, no. 1 (2020)
- Ahsanulkhag, Moh. “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.*” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019)
- Ahyat, Nur. “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017)
- Aimmah, Nur Syifafatul. “*Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang.*” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015
- Ainiyah, Nur. “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.*” *Jurnal Al - Ulum* Volume 13 (2013)
- Aisyah dan Ali. *Pendidikan Krakter : Konsep Dan Implikasinya*. Edited by Irfan Fahmi. Prenadamedia Group. Pertama. Jakarta, 2018
- Alam, Lukis. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus.*” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 105. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.
- Amaliya, Kuni. “*Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Peserta Didik Di MA Al-Ghozali Demak,*” 2021
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Edited by Dhia Ulmilla. Pertama. Jakarta : Amzah, 2016
- Anam, Much. Arif Saiful. “*Pendidikan Karakter : Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral.*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 02 (2014)
- Arifin, Samsul. “*Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018.*” *Journal of Peace Education and Islamic Studies* Vol. 1, no. No. 1 (2018)
- Damayanti, Anis. “*Melalui Kegiatan Infak Kelas Iv Di Min 6 Ponorogo.*” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018
- Firmansyah, Iman, Mokh. “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019)
- Fitriani, Evi. “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Ma Hidayatul Mubtadi'in Sayung Demak.*” *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula ...*, 2020, 709–31. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12463>.

- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017)
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019) <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Hidayat, Anwar. "Uji T Dan Uji F." 12 januari 2017, 2017
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Cet. XIV. Yogyakarta : LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011
- Jalal, Abdul. "Pondok Pesantren Dan Jihad: Studi Tentang Pembelajaran Konsep Jihad Di Pondok Pesantren Nurussalam Ciamis." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 5, no. No. 1 (2017)
- Juanda. "Materi Pembelajaran." Universitas Muhammadiyah Jogjakarta, 2020.
- Kurniawan, Dony. "Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol 7, No (2021)
- Kurniawati, Riska. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Malik, Abd. "Media Pembelajaran Pai Pada Era Covid-19: Studi Kreativitas Guru Dan Motivasi Peserta Didik." *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 6 (2021)
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mustari, Mohammad. "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan," 1–2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Newman. *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta, 2013
- Nurfalah, Yasin. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak" 29 (2018)
- Nurgiyantoro, Burhan. "Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011
- Nursalikhah, Ani. "Tujuh Jenis Jihad Menurut As-Sunnah." Selasa 06 Oct 2020 12:45 WIB, 2020
- Putri, Vanya Karunia dan Mulia. "Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli, Fungsi, Ciri, Dan Manfaatnya." November 10, 2021

- Renawati, Alfia. *“Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo.”* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020
- Riduwan. *Pengantar Stastitika Sosial*. Bandung : alfabeta, 2012
- Sholihah, Hidayatus. *“Metodologi Pembelajaran PAI.”* In *Diktat Kuliah*, 26, 2018
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suyadi. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,”* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Suyati, Dra. *Pendidikan Karakter*. Cetakan 1: CV. ARGA PUSTAKA, 2019
- Tjahjono, Ali Bowo, and Toha Makhsun. *“Motivasi Belajar : Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to Learn : The Problem of Islamic Education.”* *Prosiding KONGFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 2019
- Umro, Jakaria. *“Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural.”* *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, no. No 2 (2018)
- Usni. *“Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan PAI Terpadu Kelas XII Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang,”* 2018
- Widodo, Rahmawanto sugeng. *“Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru.”* fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta, 2017
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2012
- Zubaedi. *Desian Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media Grup, 2011